

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Sayuran organik**

Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan secara alami tanpa menggunakan bahan kimia. Sayuran organik umumnya sering dibudidayakan di Indonesia yaitu tomat, kangkung, selada, cabai, brokoli, bayam, buncis, kol, sawi dan wortel (Kartika, 2016). Unsur gizi yang terkandung dalam sayuran organik merupakan salah satu manfaat yang ditawarkan produsen dalam memasarkan produknya (Muljaningsih, 2011). Sayuran organik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki sayuran organik diantaranya sayuran bebas dari pestisida, kandungan gizi yang lebih banyak dibandingkan sayuran biasa dan sehat untuk dikonsumsi. Kelemahan sayuran organik yaitu tergolong merepotkan untuk dibudidayakan, proses budidaya lebih lama dan secara ekonomis memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan sayuran biasa. (Minarni *et al.*, 2017).

#### **1.2. Budidaya Sayuran Organik**

Budidaya sayuran organik merupakan sistem pertanian organik yang budidaya pertaniannya mengandalkan bahan-bahan alami tanpa bahan kimia sintetis. Budidaya sayuran organik mempunyai langkah-langkah atau SOP yaitu penyiapan lahan dan konversi lahan, pengolahan tanah, penyiapan benih, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (pemupukan dan penyiraman), pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen (Kartika, 2016). Tujuan

budidaya sayuran secara organik yaitu membudidayakan tanaman secara alami untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas tinggi, meningkatkan siklus hidup biologi, kosistem pertanian dan menghindari segala bentuk pencemaran lingkungan (Glio dan Tinton, 2017).

Penyiapan lahan dan konversi lahan merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum memulai proses budidaya meliputi pembersihan lahan, pengolahan lahan, pemberian pupuk dan pembuatan bedengan. Penyiapan benih sebaiknya menggunakan benih yang tidak mendapatkan perlakuan rekayasa genetika. Petani sebaiknya menggunakan benih lokal atau benih hibrida yang telah beradaptasi dengan lahan sekitar. Pembibitan dilakukan secara terjadwal dan biasanya setelah proses pemanenan. Sebelum melakukan pembibitan maka dilakukan penyemaian terlebih dahulu (Yuliawati, 2015). Penanaman sebaiknya dilakukan pada akhir musim hujan, sebelum dilakukan penanaman tanah sebaiknya di siram terlebih dahulu. Gunakan jarak tanam yang tepat dan pembuatan lubang tanam dapat dilakukan dengan tugal. Pemeliharaan meliputi (penyiraman dan pemupukan), penyiraman dapat dilakukan dua kali sehari atau disesuaikan dengan kebutuhan setiap tanaman. Pemberian pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman (Kartika, 2016).

Pengendalian hama penyakit dapat menggunakan pilihan metode pengendalian sesuai dengan prinsip keseimbangan yaitu pola tumpang sari, pergiliran tanaman, pemulsaan dan penggunaan pestisida nabati (Glio, 2015). Panen dilakukan setelah tanaman menghasilkan dan dilakukan dengan hati-hati sehingga tidak menimbulkan kehilangan hasil. Prinsip dalam pemanenan sayuran

organik yaitu menjaga standar mutu dengan memanen tepat waktu sesuai kematangan. Kegiatan pasca panen harus mampu meminimalisir kerusakan hasil seminimal mungkin. Proses penyortiran, pencucian, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan produk organik perlu dilakukan secara hati-hati agar kondisi produk tetap segar dan sehat ketika berada di tangan konsumen (Yuliawati, 2015).

### **1.3. Kemitraan**

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan. Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerjasama antara kelompok petani dengan perusahaan yang didasari oleh rasa saling percaya dan mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan dalam bermitra (Ekowanti, 2017). Pelaku kemitraan yaitu pihak-pihak yang saling berkerjasama atas dasar kesepakatan atau perjanjian bersama. Pelaku kemitraan usaha meliputi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi, UMKM dan usaha kecil dengan perusahaan mitra meliputi perusahaan menengah pertanian atau perusahaan besar pertanian (Supardi, 2016).

Pengembangan kemitraan usaha holtikultura yang berdaya saing, maka terdapat 8 aspek yang perlu diperhatikan, meliputi membangun kemitraan usaha melalui proses sosial yang matang, pentingnya membangun saling kepercayaan, perencanaan dan pengaturan produksi, pentingnya pemahaman terhadap jaringan agribisnis, kepastian pasar dan harga, konsolidasi kelembagaan ditingkat petani, meletakkan integrasi-kordinasi vertikal secara tepat dan pengembangan sistem

informasi (Saptana *et al.*, 2016). Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, jaminan suplai dan kualitas produk, meningkatkan kualitas mitra kelompok, peningkatan usaha dan memperkuat kesinambungan usaha dalam bermitra (Supardi, 2016).

Menurut Raharjo (2018) pola-pola kemitraan yang dapat dilakukan antara petani mitra dengan perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Pola Inti Plasma

Kemitraan usaha pertanian dengan pola inti plasma dimana kelompok mitra adalah petani yang memproduksi komoditas pertanian untuk perusahaan mitra. Perusahaan mitra adalah pengusaha-pengusaha besar, pengusaha industri pengolahan hasil pertanian, pedagang besar dan eksportir. Pada pola kemitraan ini perusahaan mitra menyediakan sarana produksi, biaya produksi dan bantuan lain yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas hasil pertanian.

2. *Contract Farming*

*Contract Farming* merupakan salah satu pola kemitraan, dimana petani memproduksi produk-produk pertanian sesuai dengan syarat-syarat yang ada dalam kontrak atau perjanjian yang telah disepakati dengan pihak mitra perusahaan. *Contract farming* dibedakan menjadi 3 yaitu, kontrak pemasaran dimana petani memasok produk sesuai dengan kriteria, kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan, kontrak produksi yaitu perusahaan menyediakan sarana produksi dan pembinaan teknis kepada petani mitra untuk mencapai standar produk yang diinginkan dan integrasi vertikal dimana tahapan produksi diatur oleh perusahaan dan pasar tidak berperan didalamnya.

### 3. Pola Kemitraan Sub Kontrak

Kemitraan sub-kontrak merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra seperti perusahaan pengolahan, dimana kelompok mitra menyediakan produk yang diperlukan oleh perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Pola kemitraan Sub-kontrak, perusahaan pengolahan memberikan bantuan kepada petani berupa peningkatan kemampuan dan pemberdayaan petani dengan cara pelatihan keterampilan teknis, menjamin pemasaran produk mitra usaha, manajemen dan daya inovasi.

#### 1. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan hubungan kemitraan petani dengan perusahaan, dimana petani mendapatkan keuntungan lebih berupa komisi yang diberikan perusahaan mitra dan jaminan harga produk yang dihasilkan. Pola kemitraan seperti ini sering dijumpai pada penyaluran sarana produksi pertanian, seperti benih cabai dan pupuk.

#### 2. Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) merupakan kerjasama usaha antara kelompok petani dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal atau sarana untuk proses budidaya dan berperan sebagai pengolah atau pemasar hasil produksi dari kelompok mitra. Kelompok tani dan perusahaan mitra sama-sama memperoleh keuntungan sesuai hak dan kewajiban.

Suatu kemitraan memiliki manfaat yang dapat di capai dari usaha kemitraan (Supardi, 2016) antara lain :

a) Produktivitas

Bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat mengoperasikan perusahaannya tanpa perlu memiliki lahan dan pekerja lapangan sendiri, karena sudah di tanggung oleh petani mitra. Bagi petani yaitu dapat meningkatkan produktivitas dengan cara menambah unsur input, kredit dan penyuluhan yang disediakan oleh perusahaan.

b) Efisiensi

Perusahaan dapat mencapai efisiensi dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki petani untuk mencapai target. Bagi petani mitra akan menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang disediakan oleh perusahaan.

c) Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas

Kualitas, kuantitas dan kontinuitas berkaitan dengan efisiensi dan produktivitas di pihak petani yang menentukan terjaminnya pasokan pasar dan kemudian menjamin keuntungan perusahaan. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang terpenuhi dapat melanggengkan kelangsungan kemitraan kearah penyempurnaan.

d) Risiko

Suatu hubungan kemitraan pada dasarnya dilakukan untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh kedua belah pihak. Risiko yang dialihkan perusahaan ke petani meliputi risiko kegagalan produksi, risiko kegagalan memenuhi kapasitas produksi, risiko investasi dan tanah, risiko akibat pengelolaan lahan usaha luas dan risiko konflik perburuhan. Risiko yang dialihkan petani ke

perusahaan inti antara lain risiko kegagalan pemasaran produk hasil pertanian, risiko fluktuasi harga dan risiko kesulitan memperoleh input produksi yang penting.

e) Sosial

Kemitraan dapat memberikan dampak sosial yang cukup tinggi dan menghasilkan persaudaraan antar pelaku ekonomi yang berbeda status.

f) Ketahanan ekonomi nasional

Peningkatan pendapatan yang diikuti tingkat kesejahteraan dan terciptanya pemerataan yang lebih baik, maka akan mengurangi timbulnya kesenjangan ekonomi antar pelaku yang terlibat dalam kemitraan yang mampu meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional.

#### **1.4. Kepuasan Petani**

Kepuasan adalah tingkat keadaan yang dirasakan seseorang dari hasil penilaian terhadap suatu produk atau jasa telah memberikan tingkat kenikmatan dimana tingkat tersebut bisa kurang atau lebih (Saidani dan Arifin, 2012). Seseorang akan merasa puas apabila ekspektasinya sama atau lebih dari yang diharapkan dan tidak merasa puas jika yang dirasakan sebaliknya. Kepuasan petani merupakan perbandingan antara harapan petani sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan, petani akan merasa puas apabila hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani (Sumarwan, 2011).

Petani bertindak sebagai pelanggan atau konsumen dari sebuah perusahaan dalam mengikuti program kemitraan. Menurut Kotler dan Keller (2012), ada

beberapa metode untuk mengukur tingkat kepuasan petani (pelanggan) diantaranya :

a. Sistem Keluhan dan Saran

Perusahaan menunggu keluhan dari petani dan menyediakan akses bagi petani untuk mempermudah dalam menyampaikan kritik dan sarannya. Media yang biasa digunakan yaitu kotak saran, situs web dan email.

b. Survei Kepuasan Petani

Metode ini banyak di gunakan untuk mengetahui kepuasan petani. Survei bisa dilakukan dengan wawancara langsung dimana perusahaan akan memperoleh timbal balik secara langsung dari petani.

c. *Lost Customer Analysis*

Perusahaan menghubungi petani yang berhenti atau beralih ke perusahaan lain untuk dapat mengetahui mengapa hal tersebut dapat terjadi. Serta memantau tingkat kehilangan pelanggan. Perusahaan dapat mengambil kebijakan atau penyempurnaan selanjutnya untuk dapat memuaskan pelanggannya.

***Importance Performance Analysis (IPA)***

*Importance Performance Analysis (IPA)* merupakan suatu teknik penerapan yang mudah guna mengatur atribut dari tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan itu sendiri yang berguna dalam pengembangan suatu program yang efektif (Iswari *et al.*, 2015). Pada metode *Importance Performance Analysis (IPA)* terdapat *Gap Analysis* yaitu suatu metode pengukuran untuk mengetahui



kesenjangan antara kinerja suatu variabel dengan harapan konsumen terhadap variabel tersebut (Sari, 2018). Tingkat kepentingan adalah seberapa penting atribut dinilai oleh petani, sedangkan tingkat kepuasan adalah seberapa puas atribut tersebut dirasakan petani. Kelebihan metode ini dari metode yang lain yaitu dapat menunjukkan atribut yang perlu ditingkatkan atau dikurangi untuk menjaga kepuasan konsumen, hasilnya mudah diinterpretasikan, skalanya mudah dimengerti dan membutuhkan biaya yang rendah (Anggraini *et al.*, 2015).

### ***Consumer Satisfaction Index (CSI)***

*Consumer Satisfaction Index (CSI)* merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan serta membuat indeks kepuasan konsumen (Larasati dan Hapsari, 2020). *Consumer Satisfaction Index (CSI)* yaitu kepuasan konsumen yang dihitung dengan menggunakan total nilai kepuasan konsumen (Suryanto, 2017). CSI merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut-atribut yang diukur. Indeks kepuasan petani berguna untuk tujuan internal perusahaan, seperti memantau sejauh mana kepuasan petani dari kinerja perusahaan yang telah berlangsung (Bambang, 2013). Mengukur tingkat kepuasan petani sayuran organik dalam mengikuti program kemitraan dengan PT Bloom Agro, maka dari itu dilakukan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dan kinerja dari 10 atribut yang telah ditetapkan (Susanti *et al.*, 2015).